

BAB II

LANDASAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Pengertian Audit

Menurut Agoes (2012:02) Audit merupakan salah satu bentuk Atestasi. Suatu komunikasi dari seorang *expert* mengenai kesimpulan tentang realibilitas dari pernyataan seseorang, suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh menejemen beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan.

Menurut Hayes dkk (2012:10) Audit adalah suatu pendekatan sistematis Audit mengikuti perencanaan yang terstruktur dan didokumentasikan (rencana audit), dalam proses audit catatan akuntansi dianalisis oleh auditor menggunakan berbagai teknik yang telah umum digunakan, audit harus direncanakan dan disusun sedemikian rupa, sehingga pihak-pihak yang melaksanakan audit dapat sepenuhnya memeriksa dan menganalisis seluruh bukti yang dinilai penting, pemeriksaan dan pengevaluasian bukti secara independen, objektif dan professional.

Menurut Tunggal (2016:3) Audit adalah proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi tentang kegiatan dan peristiwa ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi tersebut dengan kriteria yang ditetapkan dan mengomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan Audit adalah aktivitas pengumpulan dan pemeriksaan bukti terkait suatu informasi untuk menentukan dan membuat laporan tentang tingkat kesesuaian antara informasi dengan kriteria yang ditetapkan. Umumnya pemeriksaan atau auditing dilakukan terhadap laporan keuangan, berbagai catatan pembukuan, serta bukti pendukung yang dibuat oleh manajemen suatu perusahaan. Proses auditing dilakukan oleh Auditor, yaitu seseorang yang memiliki kompetensi untuk mengaudit dan sifatnya independen.

2.1.1.1 Tujuan Audit

Menurut Hayes dkk(2017:12) Tujuan audit adalah untuk memperbesar tingkat keyakinan bagi pihak-pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan.

Hal ini dicapai satu auditor memberikan opini terkait apakah laporan keuangan yang disajikan, dalam seluruh hal yang bersifat material, sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku (seperti IFRS atau Prinsip-prinsip Akuntansi yang Berterima Umum). Dalam kaitanya dengan sebagian besar kerangka kerja bertujuan umum.

Menurut Tunggal (2014:21) mendefenisikan Tujuan Audit sebagai berikut:

1. Memastikan keandalan (*reliability*) dan integritas laporan keuangan dan operasional.
2. Memastikan ketaatan terhadap kebijakan, rencana dan peraturan (internal dan eksternal).
3. Memastikan bahwa sistem pengamanan aset perusahaan (*safeguarding assets*) berjalan dengan baik.
4. Kegiatan operasional unit usaha telah dijalankan secara efektif, efisiensi dan ekonomis.
5. Kegiatan promosi berjalan efektif dan menunjang pencapaian target penjualan.
6. Barang telah didistribusikan dengan baik sehingga selalu tersedia di outlet.

Auditor internal perlu memastikan apakah manajemen memiliki pemahaman yang jelas bahwa keandalan dan integritas informasi adalah tanggung jawab manajemen. Ketaatan perusahaan terhadap peraturan khusus pada perusahaan agar tetap berjalan dengan baik pengamanan aset perusahaan sangat penting bagi kelangsungan operasional perusahaan, maka akan diterapkan pemisahan tugas, dimana karyawan yang mencatat aset dan karyawan yang menjalankan operasional aset perusahaan agar terhindar dari kecurangan. Kegiatan operasional perusahaan dapat terlaksana strategis untuk

mencapai tujuan perusahaan yang dijalankan secara efektif, efisiensi dan ekonomis.

2.1.1.2 Tipe - Tipe Audit

Audit umumnya diklasifikasikan ke dalam tiga tipe, yakni sebagai berikut:

1. Audit Laporan Keuangan (*audit of offinancial statements*)

Memeriksa laporan keuangan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut memberikan gambaran yang benar dan wajar atau menyajikan laporan keuangan secara wajar sesuai kriteria-kriteria tertentu. Kriteria yang dimaksud dapat berupa Standar Pelaporan Keuangan Internasional (*Internsional Financial Reporting Standards-IFRS*), Prinsip-Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum (*Ganerrally Accepted Accounting Principles-GAAP*) sebagaimana yang berlaku di Amerika Serikat, regulasi perusahaan berskala Nasional Selatan. Buku ini secara khusus melakukan pembahasan terkait audit laporan keuangan.

2. Audit Operasional (*operational audit*)

Kajian mengenai unit tertentu dalam sebuah organisasi dengan tujuan untuk mengukur kinerjanya. Audit operasional mereview seluruh atau sebagian dari prosedur operasi organisasi untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi operasi. Efektivitas adalah ukuran apakah sebuah organisasi mencapai tujuan dan sarannya. Efisiensi menunjukkan seberapa baik organisasi menggunakan sumber dayanya untuk mencapai tujuan-tujuannya tersebut. *Review* operasional mungkin tidak terbatas pada akuntansi. *Review* tersebut mungkin menyertakan evaluasi atas struktur

organisasi, pemasaran, metode produksi, operasi komputer atau area apapun dalam organisasi yang dirasakan memerlukan evaluasi. Rekomendasi biasanya diperuntukan bagi manajemen dalam upaya meningkatkan operasi.

Aktivitas operasi dari departemen penerimaan suatu perusahaan manufaktur, misalnya, dapat dievaluasi dalam kaitannya dengan efektivitas. Kinerja juga dapat dinilai dalam kaitannya dengan efisiensi, yakni seberapa baik perusahaan menggunakan sumber daya yang tersedia bagi departemen yang bersangkutan. Oleh karena kriteria untuk efektivitas dan efisiensi tidak secara jelas ditetapkan sebagaimana hukum dan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum, audit operasional cenderung membutuhkan penilaian yang lebih subjektif dari audit laporan keuangan atau audit kepatuhan.

3. Audit Kepatuhan (*Compliance audit*)

Review prosedur organisasi untuk menentukan apakah organisasi mengikuti prosedur, regulasi, atau aturan tertentu yang ditetapkan oleh beberapa otoritas yang lebih tinggi. Audit kepatuhan mengukur kepatuhan entitas dengan kriteria yang telah ditetapkan. Kinerja audit kepatuhan tergantung pada keberadaan data yang dapat diverifikasi dan kriteria atau standar yang diakui, seperti hukum dan regulasi yang ditetapkan.

2.1.1.3 Tahapan - Tahapan Audit

Tahapan - tahapan audit (Pemeriksaan umum oleh akuntan publik atas laporan keuangan perusahaan) dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kantor Akuntan Publik (KAP) dihubungi oleh calon pelanggan (Klien) yang membutuhkan jasa audit.
2. KAP membuat janji untuk bertemu dengan calon klien untuk membicarakan:
 - Alasan perusahaan untuk mengaudit laporan keuangannya (Apakah untuk kepentingan pemegang saham dan direksi, pihak bank/kreditor, Bapepam-LK, kantor pelayanan pajak dan lain-lain).
 - Apakah sebelumnya perusahaan pernah diaudit KAP lain.
 - Apa jenis usaha perusahaan dan gambaran umum mengenai perusahaan tersebut.
 - Apakah data akuntansi perusahaan diproses secara manual atau dengan bantuan computer.
 - Apakah sistem penyimpanan bukti-bukti pembukuan cukup rapih.
3. KAP mengajukan surat penawaran (audit proposal) yang antara lain berisi: jenis jasa yang diberikan, besarnya biaya audit (*audit fee*), kapan audit dimulai, kapan laporan harus diserahkan, dan lain-lain. Jika perusahaan menyetujui, audit proposal tersebut akan menjadi *Engagement Letter* (Surat Penugasan/Perjanjian Kerja).

4. KAP melakukan audit *field work* (pemeriksaan lapangan) dikantor klien. Setelah audit *field work* selesai KAP memberikan draft audit report kepada klien, sebagai bahan untuk diskusi. Setelah draft report disetujui klien, KAP akan menyerahkan final audit report, namun sebelumnya KAP harus meminta surat pernyataan langganan (*Client Representation Letter*) dari klien yang tanggalnya sama dengan tanggal audit report dan tanggal selesainya audit *field work*.
5. Selain audit report, KAP juga diharapkan memberikan *management Letter* yang isinya memberitahukan kepada manajemen kelemahan pengendalian intern perusahaan dan saran-saran perbaikannya.

2.1.1.4 Jenis Audit Menurut Pemeriksaan

Audit bisa dibedakan sebagai berikut :

1. Management Audit (Operasional Audit)

Pendekatan audit yang biasa dilakukan adalah menilai efisiensi, efektivitas dan keekonomisan masing-masing fungsi yang terdapat dalam perusahaan. Prosedur audit yang dilakukan dalam suatu manajemen audit tidak seluas audit prosedur yang dilakukan dalam suatu general (*financial*) audit, karena ditekankan pada evaluasi terhadap kegiatan operasi perusahaan.

2. Pemeriksaan Ketaatan(*Compliance Audit*)

Pemeriksaan yang dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan sudah menaati peraturan-peraturan dan kebijakan-kebijakan yang berlaku, baik yang ditetapkan oleh pihak intern perusahaan (manajemen, dewan komisaris) maupun pihak eksternal (Pemerintah, Bapepam LK, Bank Indonesia,

Direktorat Jenderal Pajak, dan lain-lain). Pemeriksaan bisa dilakukan baik oleh KAP maupun Bagian Internal Audit.

3. Pemeriksaan Intern (*Internal Audit*)

Pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, baik terdapat laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan, maupun ketaatan terdapat kebijakan manajemen yang telah ditentukan. Laporan internal auditor berisi temuan pemeriksaan (*Audit Findings*) mengenai penyimpangan dan kecurangan yang ditemukan, kelemahan pengendalian internal, beserta saran-saran perbaikannya (*Recommendations*).

4. Komputer Audit

Pemeriksaan oleh KAP terhadap perusahaan yang memproses data akuntansinya dengan menggunakan *Electronic Data Processing (EDP) System*.

2.1.2 Pengertian Audit Operasional

Menurut Agoes (2012:11) mendefinisikan Audit Operasional adalah suatu pemeriksaan terhadap kegiatan operasi suatu perusahaan, termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang telah ditentukan oleh manajemen, untuk mengetahui apakah kegiatan operasi tersebut sudah dilakukan secara efektif, efisien dan ekonomis.

Menurut Hery (2019:13) mendefinisikan Audit Operasional merupakan untuk *me-review* (secara sistematis) sebagian atau seluruh kegiatan organisasi dalam rangka mengevaluasi sumber daya yang tersedia telah digunakan secara efektif dan efisien.

Menurut Hayes dkk (2017:14) Audit Operasional adalah Kajian mengenai unit tertentu dalam sebuah organisasi dengan tujuan untuk mengukur kinerjanya.

Dapat disimpulkan Audit operasioanal yaitu *me-review* seluruh atau sebagian dari prosedur operasi organisasi untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi operasi. Efektivitas adalah ukuran apakah sebuah organisasi mencapai tujuan dan sasarannya. Efisiensi menunjukkan seberapa baik organisasi menggunakan sumber dayanya untuk mencapai tujuan-tujuannya tersebut. *Review* operasional mungkin tidak terbatas pada akuntansi. *Review* tersebut mungkin menyertakan evaluasi atas struktur organisasi, pemasaran, metode produksi, operasi komputer atau area apapun dalam organisasi yang dirasakan memerlukan evaluasi. biasanya diperuntukkan bagi manajemen dalam upaya meningkatkan operasi rekomendasi.

2.1.2.1 Tahapan Audit Operasional

Secara garis besar tahapan audit operasional dibagi menjadi 3 tahapan utama :

1) Persiapan Audit

Dalam tahap persiapan audit seorang auditor harus menentukan dan merencanakan program audit secara keseluruhan yang akan dilakukan. Dalam tahap ini auditor seharusnya melakukan aktivitas:

Audit memantapkan tujuan dan sasaran audit, Menentukan ruang lingkup Audit, Memahami audit secara umum, Menentukan Anggaran, Menentukan rencana dimulainya audit dan rencana penerbitan laporan. Menyusun tim Audit (personil), dan Menerbitkan surat tugas untuk melaksanakan Audit.

2) Pelaksanaan Audit

Setelah persiapan awal audit selesai dilakukan langkah selanjutnya adalah melaksanakan audit yang telah dirancang. dalam melaksanakan audit digunakan prosedur audit yang komprehensif untuk memperoleh hasil audit yang baik.

3) Penentuan Tindak Lanjut

Pemantauan tidak lanjut merupakan aktivitas yang bertujuan untuk menjaga dan menentukan apakah temuan audit yang mengenai kelemahan dan rekomendasi telah dilakukan oleh unit kerja yang telah di audit. Pemantau dapat dilakukan skala berkala untuk memastikan bahwa seluruh rekomendasi perbaikan telah dilaksanakan dengan tepat. Kepastian atau hasil pemantauan dapat pula dilakukan bersamaan dengan periode audit.

2.1.2.2 Indikator Audit Operasional

Istilah lain dari Audit Operasional adalah audit manajemen (*management audit*) atau audit kinerja (*performance audit*). Audit operasional ini memiliki pesan penting bagi organisasi, karena mampu memberikan informasi untuk meningkatkan kinerja organisasi.

Sasaran dari audit operasional adalah penilaian masalah efisiensi, efektivitas, dan ekonomis (3E), diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Ekonomi

Hubungan antara pasar dan masukan (*cost of input*). Dengan kata lain, ekonomi adalah praktik pembelian barang dan jasa input dengan tingkat kualitas tertentu pada harga terbaik yang dimungkinkan (*spending less*).

Pengertian ekonomi (hemat/tepat guna) sering disebut kehematan yang mencakup juga pengelolaan secara hati-hati atau cermat (*prudence*) dan tidak ada pemborosan. Suatu kegiatan operasional dikatakan ekonomis apabila dapat menghilangkan atau mengurangi biaya yang tidak perlu. Pada hakikatnya ada pengertian yang serupa antar efisiensi dengan ekonomi, karena keduanya menghendaki penghapusan atau penurunan biaya (*cost reduction*). Terjadinya peningkatan biaya yang terkait dengan peningkatan manfaat yang lebih besar.

2. Efisiensi

Berhubungan erat dengan konsep produktivitas. Pengukuran efisiensi dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara output yang dihasilkan terhadap input yang digunakan (*cost of output*). Proses kegiatan operasional dapat dikatakan efisien apabila suatu produk atau hasil kerja tertentu dapat dicapai dengan penggunaan sumber daya dan yang serendah-rendahnya (*spending well*).

Indikator efisiensi menggambarkan hubungan antara masukan sumber daya oleh suatu unit organisasi dan keluaran yang dihasilkan. Indikator tersebut memberikan informasi tentang konversi masukan menjadi keluaran (yaitu efisiensi dari proses internal). Efisiensi diukur dengan rasio antara output dengan input. Semakin besar output dibanding input, maka semakin tinggi tingkat efisiensi suatu organisasi.

$$\text{Efisiensi} = \text{Output} - \text{Input}$$

Rasio efisiensi tidak hanya dinyatakan dalam bentuk *absolute*, tetapi dalam bentuk relatif. Unit A adalah lebih efisien dibanding unit B, unit A lebih efisien tahun ini dibanding tahun lalu. Dan seterusnya. Karena efisiensi diukur dengan membandingkan keluaran dan masukan, maka perbaikan efisiensi dapat dilakukan dengan cara berikut.

- a. Meningkatkan output dalam proporsi yang lebih besar dari pada proporsi peningkatan input.
 - b. Menurunkan input pada tingkat output yang sama.
 - c. Menurunkan input dalam proporsi yang lebih besar daripada proporsi penurunan output.
3. Efektivitas

Pada dasarnya berhubungan dengan pencapaian tujuan atau target kebijakan (hasil guna). Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai. Kegiatan operasional dikatakan efektif apabila proses kegiatan mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan (*spending wisely*).

2.1.3 Pengertian Pengendalian internal

Menurut Hayes dkk (2017:260) mendefinisikan pengendalian internal adalah proses. Pengendalian internal bukan sebuah peristiwa atau situasi, tapi serangkaian tindakan yang meresap ke dalam aktivitas-aktivitas entitas tindakan-tindakan tersebut menyebar seluruh bagian dan melekat, pada cara manajemen menjalankan bisnis.

Menurut Agoes (2012:100) mendefinisikan pengendalian intern sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personal lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian 3 golongan tujuan berikut, Keandalan pelaporan keuangan, Efektivitas dan efisiensi oprasi, Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Berdasarkan *Committe Of Sponsoring Organisations Of The Treadway Commission (COSO)* pengendalian intern merupakan proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen, dan personil lainnya dari entitas, yang dirancang untuk memberikan asuransi yang memadai (*Reasonable Assurance*) terkait pencapaian tujuan-tujuan dalam beberapa kategori berikut. Efektivitas dan efisiensi dari aktivitas operasi, reliabilitas dari pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap undang-undang dan regulasi yang berlaku, dan mengamankan aset-aset terhadap pengakuan, penggunaan atau penghentian pengakuan yang tidak diotorisasi.

Dapat disimpulkan pengendalian intern prosedur yang dirancang untuk memberikan kepastian yang layak bagi manajemen didalam perusahaan dengan tujuan memberikan suatu keyakinan akan tercapainya tujuan perusahaan. Setiap perusahaan atau suatu organisasi memiliki sistem yang dipergunakan sebagai prosedur dan pedoman pelaksanaan operasional perusahaan atau organisasi tertentu.

2.1.3.1 Komponen Pengendalian Intern

1. Lingkungan pengendalian, menetapkan corak suatu organisasi, mempengaruhi kesadaran pengendalian orang-orangnya. Lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian intern, menyediakan disiplin dan struktur.
2. Penaksiran resiko, adalah indentifikasi entitas dan analisis terhadap risiko yang relevan untuk mencapai tujuannya, membentuk suatu dasar untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola.

3. Aktivitas pengendalian, adalah kebijakan dan prosedur yang membantu menjamin bahwa arahan manajemen dilaksanakan.
4. Informasi dan komunikasi, adalah pengidentifikasian, penangkapan dan pertukaran informasi dalam suatu bentuk dan waktu yang memungkinkan orang melaksanakan tanggungjawab mereka.
5. Pemantauan, adalah proses yang menentukan kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu.

2.1.4 Pengertian Biaya

Menurut Bustami dan Nurlela (2013:7) Biaya atau *Cost* adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Mulyadi (2015:08) Biaya adalah objek yang dicatat, digolongkan, diringkas dan disajikan oleh akuntansi biaya.

Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Ada 4 unsur pokok dalam definisi biaya tersebut diatas :

1. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi.
2. Diukur dalam satuan uang.
3. Yang telah terjadi atau secara potensial akan terjadi.
4. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

Menurut Lestari dan Permana (2012:14) Mendefinisikan biaya adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau dimasa mendatang bagi organisasi.

Dapat disimpulkan Biaya juga disebut sebagai kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat saat ini atau di masa yang akan datang. Dengan berbagai pengertian tersebut, biaya dapat disimpulkan sebagai kas atau nilai ekuivalen kas yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan bisa memberikan suatu manfaat, yaitu peningkatan laba dimasa mendatang.

2.1.4.1 Biaya Operasional

Menurut Bustami dan Nurlela (2010:14) Biaya operasional dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

1. Beban pemasaran.
Beban pemasaran atau biaya penjualan adalah biaya yang dikeluarkan apabila produk selesai dan siap dipasarkan ke tangan konsumen.
2. Beban administrasi.
Beban administrasi adalah biaya yang dikeluarkan dalam hubungan dengan kegiatan penentu kebijakan, pengarahan, pengawasan, kegiatan perusahaan secara keseluruhan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Biaya operasional adalah biaya yang terkait dengan menjalankan dan mengelola bisnis. Biaya ini kadang disebut juga sebagai biaya dalam mengoperasikan perangkat, mesin atau peralatan. Biaya ini adalah sumber daya dalam organisasi untuk mempertahankan proses bisnis, karena biasanya biaya ini adalah biaya sehari-hari yang dikeluarkan dalam kegiatan bisnis normal. Biaya operasional atau *operating expenses* yaitu biaya yang berupa pengeluaran uang

untuk melaksanakan kegiatan pokok, yaitu berupa biaya penjualan dan administrasi untuk memperoleh pendapatan, tidak termasuk pengeluaran yang telah dihitung dalam harga pokok penjualan penyusutan.

Biaya operasional adalah komponen utama dari perhitungan pendapatan operasional, dan pendapatan operasional adalah komponen penting dari banyak ukuran finansial. Semakin rendah biaya operasional perusahaan, semakin menguntungkan sebuah bisnis secara umum.

Beberapa hal dapat mempengaruhi biaya ini adalah seperti strategi penetapan harga, harga bahan baku atau biaya tenaga kerja, tetapi karena item-item ini secara langsung berkaitan dengan keputusan yang diambil manajer sehari-hari, tindakan financial berdasarkan biaya operasional juga merupakan ukuran fleksibilitas manajerial dan kompetensi, khususnya selama menghadapi masa ekonomi yang sulit.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian banyak mereferensi dari beberapa penelitian terdahulu yaitu dengan tabel dibawah ini

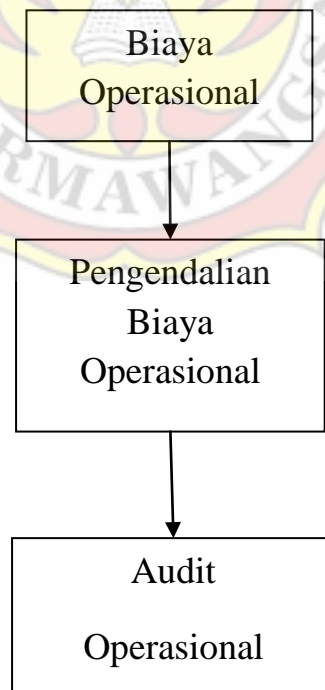
Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil Peneliti
1	Veronika Chyntia Panjaitan (2014) Universitas Dharmawangsa	Analisis Perencanaan dan Pengawasan Biaya Operasional Pada PT.Sarana Agro Nusantara	Dalam melakukan pengawasan anggaran biaya operasional PT. Sarana Agro Nusantara Medan melakukannya dengan membandingkan anggaran biaya operasional dengan realisasi operasional tersebut. Kemudian mengevaluasi penyimpangan yang terjadi untuk mengetahui penyebabnya.
2	Tengku Juhri Agus (2013) Unuversitas Dharmawangsa	Analisis Audit Operasional dalam Pengendalian Biaya Operasional Pada PT. Dynapharm Internasional Indonesia	Audit operasional dalam pengendalian operasional masih belum berjalan dengan baik. Auditor melakukan pengawasan dengan membandingkan anggaran operasional dengan realisasi pada tahun yang telah berjalan. Dan mengevaluasi realisasi anggaran pada tahun yang lalu. Selisi anggaran dengan realisasinya disebabkan hal yang wajar dengan adanya kondisi yang tidak bisa dikendalikan dengan seketika.
3	Haidil Ihsan (2015) Universitas Dharmawangsa	Penerapan Audit Operasional Dalam Pengendalian Biaya Operasional pada PT. Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Cabang (KCP) Medan Pulo Brayan	Internal Auditor telah melakukan pemeriksaan operasional atas pengeluaran biaya operasional berdasarkan bukti-bukti pendukung ditemukan adanya penyimpangan atas pengeluaran biaya umum dan administrasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan anggaranya.

2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis

Dengan menganalisis biaya operasional selama satu tahun, maka disusunlah anggaran untuk tahun berikutnya. Analisis biaya operasional dilakukan dengan mengukur tingkat keekonomisan, keefektifan dan juga keefesiennya. Keekonomisan diukur dengan membandingkan input (masukan) yang distandarkan (direncanakan) dengan input yang direalisasikan atau di aktualisasikan. Keefektifan diukur dengan membandingkan output (keluaran) yang distandarkan (direncanakan) dengan output yang direalisasikan atau diaktualisasikan/dinyatakan.

Berdasarkan uraian yang telah ada dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Teoritis

2.4 Hipotesis

Menurut Kuncoro (2013:59) Hipotesis adalah suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi.

Hipotesis merupakan pernyataan peneliti tentang hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian, serta merupakan pernyataan yang paling spesifik. Peneliti bukanya bertahan kepada hipotesis yang telah disusun, melainkan mengumpulkan data untuk mendukung atau justru menolak hipotesis tersebut. Dengan kata lain hipotesis merupakan jawaban sementara yang disusun oleh peneliti, yang kemudian akan diuji kebenarannya melalui penelitian yang dilakukan. Hipotesis suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi.

Adapun hipotesis dalam pengendalian ini adalah : “Audit operasional yang diterapkan perusahaan dalam pengendalian biaya operasional belum berjalan dengan baik”